

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENURUNAN MASALAH DALAM HUBUNGAN MUDA MUDI
SISWA KELAS X SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU T.P
2014/2015**

Adrine Liony, Rosmawati, Tri Umari
e-mail: adrine.lionny@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.co.id, Triumari@yahoo.com.
Telpon: 0853 6346 0439, 0812 7534 058, 0812 6858 328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** Knowledge about the relationship young couple should be updated. Parents do sometimes forbid them to engage in a young relationship. But, they always find a loophole for dating in secret. The negative impact of these relationship are becoming lazy student learning, academic achievement decline, unstable emotions and attitudes that tend temprament, be less focus on the future. Its all is a result of misundestranding them in running dating relationship. It will also have an impact on their social relationships with the environment. It would appear their indifference, because it it too focused on relationship. The guidance group aims to change their perception of the relationship young couple, that the court does not have to negatively impact but many positive effects they should take from that relationship. So that they better understand how to maximize the positive impact of a young couple relationship and minimize the negative impacts. After implemented the guidance of the group, and the obtained result of research, it is know that the result of the count r can be a positive and significant decrease in a relationship problems young couple before and after the guidance oh the group. This can be seen by comparing the count r with r table. The result is the count $r > r$ table, so H_a is recieved. While the t test result can be seen price t is greater than t table. $(4,31 > 2,000)$, H_a is recieved. Wich means that there are significant defferences in the relationship problems before and after the group executed guidance.*

Key Words : minimize problem of relationship

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENURUNAN MASALAH DALAM HUBUNGAN MUDA MUDI
SISWA KELAS X SMK FARMASI IKASARI PEKANBARU T.P
2014/2015**

Adrine Liony, Rosmawati, Tri Umari
e-mail: adrine.lionny@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.co.id, Triumari@yahoo.com.
Telpon: 0853 6346 0439, 0812 7534 058, 0812 6858 328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Pengetahuan tentang hubungan pasangan muda harus diperbarui. Orang tua kadang-kadang melarang mereka untuk terlibat dalam hubungan muda. Tapi, mereka selalu menemukan celah untuk kencan secara rahasia. Dampak negatif dari hubungan ini menjadi pembelajaran siswa malas, penurunan prestasi akademik, emosi dan sikap yang cenderung tidak stabil temprament, kurang fokus pada masa depan. Its semua adalah hasil dari misundestranging mereka dalam menjalankan hubungan kencan. Hal ini juga akan berdampak pada hubungan sosial mereka dengan lingkungan. Ia akan muncul ketidakpedulian mereka, karena terlalu fokus pada hubungan. Kelompok bimbingan bertujuan untuk mengubah persepsi mereka tentang hubungan pasangan muda, bahwa pengadilan tidak harus berdampak negatif tetapi banyak efek positif mereka harus mengambil dari hubungan itu. Sehingga mereka lebih memahami bagaimana memaksimalkan dampak positif dari beberapa hubungan muda dan meminimalkan dampak negatif. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, dan hasil yang diperoleh dari penelitian, adalah mengetahui bahwa hasil penghitungan r bisa menjadi penurunan yang positif dan signifikan dalam masalah hubungan pasangan muda sebelum dan sesudah bimbingan oh kelompok. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Hasilnya adalah hitung r tabel $> r$, sehingga H_a diterima. Sedangkan hasil uji t dapat dilihat t harga yang lebih besar dari t tabel. ($4,31 > 2,000$), H_a diterima. Wich berarti bahwa ada defferences signifikan dalam masalah hubungan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dieksekusi.*

Kata Kunci: *meminimalkan masalah hubungan*

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berusia antara 12 – 21 tahun yang sudah mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dengan pembagian 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut Hurlock salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi seorang remaja adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis di mana remaja harus mempersiapkan diri untuk mendapatkan pasangan hidup, di mana hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilewati. Remaja pasti ingin memperluas pergaulan dengan banyak teman, tidak hanya dengan teman yang sesama jenis kelaminnya saja, tetapi juga dengan teman yang berbeda jenis kelamin. Ada remaja yang memilih untuk berpacaran tapi adapula yang lebih senang bersahabat saja dengan lawan jenisnya. Pacaran merupakan hubungan antara seseorang dengan lawan jenisnya dan melibatkan hubungan yang lebih intim dari sekedar pertemanan biasa. Hubungan di atas sudah lumrah terjadi di lingkungan kita, sebab manusia senantiasa ingin berhubungan dengan orang lain. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Santrock pacaran bagi remaja merupakan salah satu bentuk perkembangan aspek sosial yang penting. Pacaran pada masa remaja dapat membantu proses pembentukan hubungan yang romantis dan pernikahan dimasa dewasa.

Pada observasi langsung yang penulis lakukan, gejala-gejala yang penulis temui di lapangan sebagai dampak dari hubungan muda mudi ini sangat beraneka ragam. Mulai dari dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif yang penulis temui adalah remaja yang mulai mengenal hubungan muda mudi ini bisa memotivasi belajarnya, karena perasaan malu pada orang yang disukainya jika prestasi belajarnya rendah, dampak positif lain yaitu remaja menjadi lebih merawat diri, agar bisa menarik perhatian orang yang disukainya, remaja juga ingin tampil dengan bakatnya untuk menarik simpati orang yang disukainya, juga banyak dari mereka yang ingin tampil menonjol untuk menarik perhatian lawan jenis.

Sedangkan dampak negatif yang penulis temui, terganggunya konsentrasi belajar, tidak bisa mengendalikan kesedihan saat mengalami kekecewaan akibat hubungan muda mudi, yang akan berdampak pada kelalaian atau menurunnya prestasi belajar serta minat belajar. Ada juga remaja yang menjadi sibuk dengan masalah hubungan muda mudi dan tanpa sengaja mengabaikan keluarga serta teman-teman dan lingkungan lain. Hal itu tergantung dari cara remaja tersebut menyikapi hubungan muda mudi tersebut.

Berdasarkan gejala yang penulis temukan di atas, maka untuk membantu siswa mengatasi masalah hubungan muda mudi yang efektif menurut penulis adalah layanan bimbingan kelompok. Sedangkan pencatatan hasil layanan bimbingan kelompok dalam hubungan muda mudi mencakup menurunnya masalah yang di alami anggota kelompok. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengarahkan penyelesaian masalah yang biasanya terjadi pada muda mudi yang secara otomatis masalah masalahnya akan mengganggu keberlangsungan hari-hari mereka. Dan siswa-siswapun sering mengeluhkan tentang masalah muda mudi. Disinilah penulis ingin meneliti permasalahan-permasalahan yang terjadi pada hubungan muda mudi. Intinya penulis berfokus pada pola hubungan muda mudi agar fenomena yang terjadi pada remaja itu

tidak terlalu mengganggu proses belajar maupun tidak mengganggu aspek kehidupan lainnya. Para remaja yang memiliki masalah diharapkan ke depannya dapat mengatasi masalah sendiri dan menghindari masalah yang akan datang. Dan remaja tahu bagaimana harus bersikap dalam hubungan muda mudi yang akan menjadi bekal untuk hubungan yang lebih serius nantinya. Karena fenomena hubungan muda mudi ini tidak dapat dihambat, penulis hanya bisa memberi arahan agar mereka yang menjalani bisa membuat proses pada hubungan ini menjadi lebih baik dan menimbulkan dampak positif yang lebih banyak. Sehingga remaja bisa menjalaninya dengan tenang dan tidak mengganggu kenyamanan hidupnya. Dengan cara mengarahkan bagaimana hubungan yang baik dan sehat, yang berkaitan dengan emosi remaja yang sering dilibatkan dalam hubungan muda mudi ini dalam bimbingan kelompok. Agar meminimalkan masalah yang sering terjadi yang menjadi kesulitan bagi remaja-remaja tersebut. Sehingga hubungan muda mudi tidak mendominasi masalah dalam kehidupan remaja.

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui kebutuhan siswa tentang peningkatan pengendalian diri melalui Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS). Dari data IKMS, penulis mengambil persentase dari point masalah hubungan muda mudi. Dengan rincian sebagai berikut:

048 Bingung memilih di antara dua orang yang sama-sama disenangi **(24 %)**

087 Cinta saya tidak ditanggapi oleh orang yang saya cintai **(26%)**

088 Bingung ingin memutus hubungan dengan pacar yang sekarang tidak ada kecocokan **(41%)**

107 Kurang mengetahui bagaimana hubungan muda mudi yang wajar **(78%)**

108 Membutuhkan penjelasan tentang mengendalikan perasaan cinta dan pacaran **(42%)**

128 pernyataan cinta saya sering ditolak terang-terangan **(34%)**

168 Saya sedang bermasalah dengan pacar saya **(58 %)**

Dari gejala dan peristiwa tersebutlah penulis tertarik mengangkat judul penelitian: Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Dalam Hubungan Muda Mudi Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TP 2014/2015.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya milik Ariestina Dian (2009) yang mengatakan tingkat kekerasan dalam pacaran berada pada kategori sedang. Penelitian lain dari Pujiati, Sri Soesanto, Edy Wahyuni, Dwi (2013) mengatakan bahwa perilaku pacaran remaja di pondok pesantren K.H Sahlan Rosjidi yaitu sebagian besar remaja berperilaku baik dalam berpacaran. Diikuti penelitian selanjutnya menyangkut hal serupa yaitu jurnal dari Nisa, Saadatun Sedjo, Praesti(2010) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa subjek mengalami konflik personal, di antaranya keinginan subjek untuk menjalin hubungan resmi tetapi subjek merasa orang tuanya belum mengizinkan. Pada saat subjek sedang ada masalah pacarnya tidak berada di samping subjek, subjek sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan pacarnya, adanya perasaan takut putus dan takut jika pacarnya selingkuh. Selain itu, subjek mengalami konflik interpersonal, di antaranya dikarenakan komunikasi yang tidak lancar dan perbedaan status ekonomi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 55 orang, dan sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 30 siswa dari kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi, uji t.

HASIL DAN PENELITIAN

Gambaran masalah yang dihadapi dalam hubungan muda mudi siswa kelas X.3 F dan X.1 KI sebelum diadakannya bimbingan kelompok.

Gambaran masalah dalam hubungan muda mudi sebelum dilakukan bimbingan kelompok siswa SMK F Ikasari Pekanbaru paling tinggi berada pada kategori cukup bermasalah sebesar 43,34%, kategori kurang bermasalah sebesar 30%, kategori bermasalah sebesar 20%, dan kategori sangat bermasalah sebesar 6,66%.

Tabel 1 Gambaran masalah dalam hubungan muda mudi sebelum dilaksanakannya Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat bermasalah	102-125	2	6,66
Bermasalah	78-101	6	20
Cukup Bermasalah	54-77	13	43,34
Kurang Bermasalah	30-53	9	30
Jumlah		30	100

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Mengenai Penurunan Masalah Dalam Hubungan Muda Mudi

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 5 kali dalam setiap kelompok. Pada awal-awal pertemuan, anggota kelompok masih banyak yang malu-malu dalam membahas hubungan muda mudi. mereka masih terlihat kaku dan anggota kelompok yang aktif hanya beberapa orang saja. Yang lain masih bersikap diam dan hanya mendengarkan anggota kelompok yang sedang bertanya dan menanggapi. Saat ditanya tentang pengalamannya dalam hubungan muda mudi yang cenderung mengganggu aspek kehidupan lain, masih banyak anggota kelompok yang belum amu mengakui masalah yang diakibatkan hubungan muda mudi.

Namun setelah beberapa kali pertemuan, siswa yang aktif mulai memancing siswa lain yang tadinya hanya diam dan mendengarkan. Sudah sebagian besar anggota kelompok mulai aktif dan mau menanggapi pertanyaan tanpa diminta. Mereka juga sudah tidak malu-malu lagi dalam menceritakan pengalaman dan mengakui dampak yang mereka alami dari hubungan muda mudi. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang diam, pada pertemuan ke-3 suasana sudah hidup dan menyenangkan. PK berusaha mengikut sertakan siswa yang kurang aktif untuk berbicara, dan pada pertemuan selanjutnya, keseluruhan anggota kelompok sudah aktif dan terbuka, juga mampu memberi masukan pada anggota kelompok lain.

Gambaran masalah yang dihadapi dalam hubungan muda mudi siswa kelas X.3 F dan X.1 KI setelah dilakukan bimbingan kelompok

Gambaran Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi siswa SMK F Ikasari Pekanbaru setelah diberikan layanan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori tidak bermasalah 53,34%, kategori cukup bermasalah sebesar 33,33%, dan kategori bermasalah sebesar 13,34%. Sedangkan pada kategori Sangat bermasalah sebesar 0%.

Tabel 2 Gambaran masalah dalam hubungan muda mudi setelah dilaksanakannya Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang skor	F	%
Sangat Bermasalah	102-125	0	0
Bermasalah	78-101	4	13,33
Cukup Bermasalah	54-77	10	33,33
Kurang Bermasalah	30-53	16	53,34
Jumlah		30	100

Perbedaan tingkat masalah dalam hubungan muda mudi siswa sebelum dan sesudah diadakan bimbingan kelompok.

Sumbangan konseling kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi yaitu $0,573 \times 100\% = 57,3\%$.

Dari hasil r_{hitung} maka dapat dilihat hubungan yang positif dan signifikan penurunan masalah dalam hubungan muda mudi sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Dari hasil data penelitian diperoleh $r_{hitung} = 0,757$ dan r_{tabel} dengan $n = 30$ dengan $\alpha = 5\%$ adalah $0,361$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,757 > 0,361$) berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi.

Dengan $dk = 58$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,000$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($4,31 > 2,000$). Dengan demikian H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan penurunan masalah dalam hubungan muda mudi antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru.

Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap penurunan masalah dalam muda mudi di SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam analisis koerlasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0,757 maka koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,757^2 = 0,573$. Sumbangan didapat dari hasil determinan koefisien dikali 100% . Hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi kelas kelas X Smk Farmasi Ikasari Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 yakni sebesar 57,3%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua kelompok. Dari 30 orang siswa, dibagi kedalam dua kelompok dan setiap kelompok ada sepuluh anggota kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa tingkat masalah dalam hubungan muda mudi siswa dominan di kategori Bermasalah dan cukup bermasalah. Hal ini terlihat jelas di fenomena dilapangan bahwa sebagian siswa mengalami gejala-gejala negatif akibat dari masalah yang terjadi dalam hubungan muda mudi yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Hal ini juga di perkuat oleh hasil pre-test yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran tingkat masalah dalam hubungan muda mudi siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok. Siswa dominan berada di kategori Cukup Bermasalah dan Kurang Bermasalah, namun masih ada juga sebagian siswa yang menempati kategori Bermasalah, tetapi skor yang di peroleh setelah dilakukan bimbingan kelompok menurun walaupun siswa tersebut berada di kategori Bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan uji "t" maka diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap masalah dalam hubungan muda mudi siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan teori menurut Prayitno (2004) tujuan layanan bimbingan kelompok kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal yang menghambat dan mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa dapat diungkapkan dalam berbagai tehnik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Dari hasil pengolahan data menggunakan koefisien korelasi (r) maka diperoleh pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka diperoleh determinasi korelasi (r^2) yang di masukkan kedalam rumus persentase yang berarti sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi siswa adalah sebesar 57,3%.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh jurnal Lilis Suryani ,Syahniar, Zikra (2013) mengatakan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa remaja yang sedang puber berada pada kategori kurang baik. Juga jurnal dari Fenny Baktiar, Maria Nala Damajanti, Jacky Cahyadi tahun(2013)mengatakan Permasalahan seksualitas di kalangan remaja yaitu seks bebas, dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan.

Salah satu penyebabnya adalah kurang hati-hatian saat berpacaran, dimana menunjukkan adanya perilaku seksual berlebih yang mengarah pada hubungan seks. Ditambahkan juga oleh jurnal Chut Nya Dhin tahun (2013) yang mengatakan Pembinaan akidah merupakan aspek yang penting dalam proses pembinaan anak masa pubertas. Pembinaan akidah berfungsi menanamkan keimanan yang kuat agar tidak terombang-ambing oleh situasi dan kondisi yang tidak menentu. Penelitian senada dengan penelitian penulis adalah jurnal milik Nandika Ajeng Guamarawati (2009) mengatakan bahwa kekerasan dalam pacaran terhadap kaum wanita masih tergolong tinggi. Karena kurangnya informasi mengenai hubungan muda mudi yang seharusnya. Penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan adalah jurnal milik Iriani, Francisca (2003) mengatakan bahwa masih banyak keanekaragaman sikap *self monitoring* bagi dewasa muda yang sedang menjalani hubungan berpacaran. Bahkan cenderung yang memiliki *self monitoring* rendah lebih besar persentasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran tingkat masalah dalam hubungan muda mudi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori cukup bermasalah. Gambaran proses bimbingan konseling pada awal pertemuan masih kaku. Namun pada pertemuan selanjutnya mulai terlihat keaktifan dari anggota kelompok. Walaupun tidak secara keseluruhan namun anggota kelompok yang aktif memancing keaktifan anggota kelompok lain. Gambaran tingkat masalah dalam hubungan muda mudi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori kurang bermasalah. Terjadi penurunan masalah dalam hubungan muda mudi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi siswa kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru TP 2014-2015.

SARAN

Saran ditujukan pada personil sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memfasilitasi program BK, agar konselor sekolah lebih optimal lagi dalam menjalankan program BK. Kepada konselor agar dapat terus melaksanakan program BK di sekolah secara kontiniu agar siswa dapat berkembang secara optimal, khususnya yang berhubungan dengan masalah hubungan muda mudi melalui layanan bimbingan kelompok yang sudah disusun peneliti. Karena layanan bimbingan kelompok sendiri memberi kontribusi yang cukup besar untuk menurunkan masalah dalam hubungan muda mudi. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih mendalam lagi tentang masalah dalam hubungan muda mudi, agar meminimalisir dampak negatif dari hubungan muda mudi untuk segala aspek dengan treatment yang berbeda. Dengan judul "Pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah dalam hubungan muda mudi"

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Akhmadi. 2006. *Konseling kesehatan kelompok (Kajian Materi Diklat Teknis Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama BK MTs)*
- Anies Syafitri. 2006. *Sumber Stres Dan Prilaku Coping Dalam Hubungan Pacaran Pada Individu Dewasa Muda. Jurnal Arkhe.11(2). Universitas Tarumanegara*
- Ariestina, Dian.2009.*Kekerasan dalam Pacaran pada Siswi SMA di Jakarta (Balai Kesehatan Masyarakat Zalwa) Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional vol. 3 No. 4 Februari 2009*
- Baktiar,Fenny,dkk.2014.*Perancangan Media Komunikasi Visual Tentang Perilaku Pacaran Sehat bagi Remaja Indonesia .Vol 1, No 4 (2014): Jurnal DKV Adiwarna*
- Cut Nya Dhin, (2013), *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas menurut Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 14 (1):102-127.*
- Dian Rahmadani.2013.*Jurnal Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Masalah Hubungan Sosial Dengan Keluarga Dan Hubungan Muda-Mudi Siswa Terisolir Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 TAMBANG*
- Iriana, Fransisca. 2003. *Perbedaan Komitmen Berpacaran Antara Dewasa Muda yang Memiliki Self Monitoring Tinggi dan Self Monitoring Rendah. 1(1). Universitas Esa Unggul*
- Joseph.2000. *Interpersonal Communication. Harper & Row: Houghton*
- Lioni, Antoina Indah Pratiwi, Titin. 2013. *Penerapan Assertive Training Untuk Mengurangi Prilaku Negatif Berpacaran Pada Siswa Kelas X.1 Di SMA N 1 PORONG. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. 4(1). Universitas Negri Surabaya. Surabaya.*
- Lilis Suryani, Syahnar ,Zikra .2013.*Jurnal Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas . Jurnal Ilmiah Konseling . 2(1)*
- Mapiarre Andi. 2014. *Psikologi Remaja. PT. Bumi Aksara: Jakarta*
- Maslow.2014. *Psikologi Remaja. PT. Bumi Aksara: Jakarta*
- Nandika Ajeng Guamarawati. 2006. *Suatu Kajian Kriminologis Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Relasi Pacaran Heteroseksual. Jurnal Kriminologi Indonesia. 5(1). Universitas Indonesia. Depok*
- Nisa, Saadatun Sedjo, Praesti. 2010. *Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda. Jurnal Ilmiah Psikologi. 3(2). Universitas Gundadarma.*
- Prayitno.2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta: Jakarta*
- Pujiati, Sri Soesanto, Edy Wahyuni, Dwi. 2013. *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K.H Salhan Rosjidi (UNIMUS) Semarang. Jurnal Kebidanan. 2(2). UNIMUS. Semarang*

- Simanjuntak dan Pasaribu.2014. *Psikologi Remaja*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Tohirin.2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta